

**IMPLIKASI PERJANJIAN ASEAN-KOREA FREE TRADE AREA (AKFTA)
TERHADAP EKSPOR MINYAK DAN GAS BRUNEI DARUSSALAM KE
KOREA SELATAN TAHUN 2007 – 2011**

Oleh:
Jihan Ballan
(jihanballan_hi@yahoo.com)
Pembimbing: Saimpan Pakpahan, S.IP. M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is an international relations research in economy politic studies which describes about the implications of ASEAN – KOREA FREE TRADE AREA (AKFTA) agreement on exports of oil and gas from Brunei Darussalam to South Korea in 2007 – 2011. The establishment of the ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) are to strengthen and develop economies, markets and investments in cooperation between ASEAN and Korean member countries which characterized by gradual liberalization and promote the market of transparent, liberal goods and services and provide facilities for investation.

This is qualitative research which used descriptive methods, and collecting datas from some resources like books, journals, official publications and relevant websites. This paper used the neo – liberalism perspective and Free Trade Theory by David Ricardo which known as "comparative advantages" (comparative advantages). The object of this research is the export and import relationship between Brunei Darussalam and South Korea.

The results of this research shows that ASEAN – KOREA FREE TRADE AREA (AKFTA) which creates agreements in various sectors like trade, economy, and politics. Including export and production, trade contracts, Free Trade, and the influence of AKFTA on the hegemony of Japan and the People's Republic of China in ASEAN that involving Brunei Darussalam and South Korea in 2007 – 2011.

Key words : ASEAN, AKFTA, Export, Import, implications.

PENDAHULUAN

Di wilayah Asia Tenggara, ASEAN hadir sebagai wadah negara-negara di kawasan Asia Tenggara mengembangkan potensi tiap negara

yang bergabung didalam tubuh ASEAN. Kerjasama regional seperti ASEAN ini dapat menjamin kesejahteraan negara-negara yang ada

didalamnya. Salah satu tujuan dari pelaksanaan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) adalah untuk mengurangi hambatan perdagangan dengan mengurangi tarif impor antar anggota ASEAN dengan asumsi bahwa jika tarif lebih rendah atau nol, seharusnya terdapat peningkatan nilai perdagangan antara anggota ASEAN.¹ ASEAN juga menjadi salah satu bentuk organisasi regional yang telah menerapkan berbagai macam perjanjian. Salah satu kebijakan terkait *Free Trade Area* (FTA) intra-ASEAN ialah *Common Effective Preferential Tariff of the ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) yang sekarang telah diperbarui menjadi ATIGA (*ASEAN Trade In Goods Agreement*) sebagai pedoman FTA yang baru di ASEAN.² ATIGA ini sendiri menjadi salah satu perjanjian penting dalam tubuh ASEAN dikarenakan sangat mempengaruhi perdagangan barang intra-ASEAN.

Di dalam perjanjian ATIGA ini, banyak hal yang telah diatur untuk mempermudah para pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ekspor-impor. Terdapat liberalisasi tarif, kebijakan Non-Tarif atau *Non-Tariff Measures* (NTMs), Fasilitas Perdagangan, Bea-Cukai, *Standards, Sanitary and Phytosanitary* (SPS).

Hal-hal tersebut telah dirangkum dalam ATIGA (*ASEAN Trade In Goods Agreement*).³ Tentunya hal-hal seperti ini dapat memberikan keuntungan bagi negara yang tergabung dalam ASEAN.

Selain *Free Trade Area* intra-ASEAN, ASEAN juga melakukan beberapa kerjasama perdagangan bebas antarnegara mitra. ASEAN telah bekerjasama dengan beberapa negara seperti: Republik Rakyat Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, New Zealand, India dan masih banyak lagi yang tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan negara anggotanya. Korea Selatan adalah salah satu mitra ASEAN yang memiliki hubungan dan kontribusi ekonomi yang cukup baik.

Terdapat dorongan politik dibalik terbentuknya *ASEAN-Korea Free Trade Area*. Sebelumnya, Jepang telah mengembangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang cukup besar di ASEAN sebagai reaksi setelah terjadinya *Plaza Accord*.⁴ Akibatnya, jaringan produksi Jepang yang dalam dan luas bertebaran di kawasan ASEAN. Republik Rakyat Tiongkok pun merasa gelisah terhadap pengaruh di Jepang yang ada di ASEAN, yang

¹ Yuventus Effendi. 2014. *Implementasi ASEAN Free Trade Agreement terkait Kinerja Perdagangan Indonesia: Pendekatan Model Gravitasi* Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol.8 No.1, Hal.1. diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/ASEAN%20Free%20Trade%20Agreement.pdf> pada 10 Maret 2017 pukul 15.40 WIB.

² Kris Sandhi Soekartawi, *Memfaatkan Perjanjian Bebas barang di ASEAN*. Publikasi kemendag RI: <http://aeccenter.kemendag.go.id/post/berita/artikel/memanfaatkan-perjanjian-bebas->

[barang-di-asean/](#) diakses pada 3 Februari 2017 pukul 14.55 WIB.

³ *Ibid*

⁴ Plaza Accord: Perjanjian pada tahun 1985 dimana (atas permintaan Amerika Serikat) Prancis, Jerman, Jepang, dan Inggris sepakat untuk bekerjasama untuk melemahkan nilai tukar dolar. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membantu A.S. memperbaiki perbedaan defisit perdagangannya yang besar dan memacu ekonominya keluar dari resesi 1980-an. Diakses melalui http://www.investorwords.com/7439/Plaza_accord.html pada 5 Juli 2017 pukul 15.58 WIB

mana ASEAN lebih diyakini memiliki hubungan historis yang lebih kuat dengan Tiongkok. Tiongkok lalu mengambil tindakan untuk memulai sebuah aksi untuk merumuskan FTA dengan ASEAN tanpa terlalu memperhatikan tingkat integrasinya. Jepang bereaksi dengan FTAny dengan ASEAN dan Korea juga ikut dalam perlombaan FTA ini.⁵

Melihat dari perkembangan yang signifikan antara ASEAN dan Korea Selatan dengan anggapan bahwa relasi ekonomi yang lebih dalam diantara keduanya, maka sejumlah pemimpin ASEAN-Korea Selatan di pertemuan ASEAN-Korea Summit di Bali, Indonesia, setuju terkait mengeksplor beberapa kemungkinan dalam membangun pasar bebas diantara kedua belah pihak dan membentuk ASEAN-Korea Expert Group untuk mempelajari bagaimana caranya memperlancar jalan pasar bebas itu sendiri.

Tujuan utama dari perjanjian ini adalah dibangunnya ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) untuk menguatkan dan mengembangkan perekonomian, pasar dan investasi dalam kerjasama antara negara anggota ASEAN dan Korea yang ditandai dengan liberalisasi yang sedikit demi sedikit berkembang dan mempromosikan pasar barang dan jasa transparan, liberal, serta memberikan fasilitas untuk investasi. Perjanjian ini juga memiliki sasaran untuk mengeksplor berbagai macam kemungkinan dalam meningkatkan kerjasama ekonomi dan integrasi, yaitu: memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif bagi

anggota negara ASEAN yang baru dalam berkembang dan bersaing, serta, membentuk kerangka kerjasama untuk menguatkan relasi ekonomi untuk kedepannya bagi negara-negara yang tergabung dalam AKFTA.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif neoliberal, karena menurut neoliberal negara merupakan aktor utama dalam politik interasional, bahwa negara adalah aktor kesatuan-rasional dan aktor dalam kondisi anarki dunia internasional. Neoliberal juga memandang bahwa negara merupakan aktor rasional yang egois, negara akan selalu berupaya memaksimalkan kepentingan mereka sendiri tanpa memperdulikan keuntungan atau kerugian yang didapat oleh negara lain.

Menurut neoliberal, kebanyakan negara tidak dapat menghidupkan kekayaan endogin yang dapat mencukupi pembiayaan dalam perkembangan ekonomi negara. oleh karena itu, pemerintah perlu untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang melahirkan keadaan-keadaan ekonomi domestik yang dapat menarik investasi asing ke dalam wilayah negara mereka.

Level analisis Negara bangsa dijelaskan oleh Mohtar Mas'ood bahwa semua pembuat keputusan dimanapun berada pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Tingkat analisis Negara bangsa menekankan bahwa setiap tindakan yang terjadi didunia yang diakibatkan oleh suatu keputusan pada akhirnya akan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya

⁵ Hiroyuki Taguchi dan Hak-Loh Lee *The ASEAN-Korea Free Trade Agreements (AFTA): Empirical Evidence on Trade-Creation and Trade-Diversion Effects*. Hal.6

diakses melalui https://www.jsie.jp/Annual_Meeting/2015s_Hannan_Univ/pdf/A-3.pdf pada 2 Juli 2017 pukul 15.14 WIB.

tindakan tersebut merupakan tindakan yang mengatasnamakan negara atau dengan kata lain negara merupakan satu-satunya subjek Internasional. Situasi yang dihadapi negara lain menjadi salah satu dasar tindakan bagi suatu negara untuk dapat bertahan hidup ataupun dalam upaya meningkatkan interaksi dengan negara lain.

Tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Negara. Penelitian ini menggunakan level analisa negara-bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia di dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori perdagangan bebas (*Free Trade Theory*) oleh David Ricardo yang dikenal dengan “keunggulan komparatif” (*comparative advantages*).

Pasar internasional terdiri dari arus barang dan jasa yang melewati batas-batas negara, arus yang ditentukan dipertimbangkan melalui sisi ekonomi dan politik. Secara ekonomis, prinsip keunggulan komparatif disini dapat berlangsung. Sehingga negara-negara akan bisa lebih banyak menjual produksi yang paling murah oleh mereka dan membeli barang yang apabila diproduksi kurang efisien oleh negara tersebut. Dengan cara ini, setiap negara dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Dikarenakan adanya perbedaan sumber daya material dan manusia diantara negara-negara yang tergabung dalam pasar internasional.

Free Trade, yang bertentangan dengan kebijakan proteksi merkantilisme diperjuangkan oleh

Smith dan Ricardo sebagai rute untuk mencapai efisiensi produk di tingkat global. Perhitungan biaya Ricardo berdasarkan pada efektivitas dalam pencapaian produksi. Ini adalah keunggulan komparatif yang dianggap perlu, dan cukup memadai, untuk memastikan perdagangan yang saling menguntungkan antar negara, menjamin spesialisasi terhadap suatu produk dengan keunggulan komparatif dalam hal jam kerja yang digunakan terhadap hasil yang akan didapatkan.

Mengingat hubungan dagang yang signifikan antara ASEAN dan Korea Selatan serta pandangan untuk memperdalam hubungan ekonomi antara kedua belah pihak, para pemimpin pada KTT ASEAN-Korea pada bulan Oktober 2003, di Bali, Indonesia sepakat untuk menjajaki kemungkinan untuk mendirikan *Free Trade Area* (FTA) antara kedua belah pihak dan membentuk ASEAN - Korea Expert Group untuk mempelajari bagaimana cara mendirikan ASEAN - Korea *Free Trade Area*. Selama KTT ASEAN - Korea Selatan pada bulan November 2004 di Vientiane, Laos, para pemimpin tiap negara menyambut baik rekomendasi *Report of the Joint Study on Comprehensive Closer Economic Relations between ASEAN and Korea of the ASEAN-Korea Experts Group (AKEG)*, antara lain untuk membangun sebuah kawasan perdagangan bebas antara kawasan ASEAN dan Korea Selatan.

Perundingan AKFTA dimulai pada awal tahun 2005 dan kemudian *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation* antara ASEAN - Korea ditandatangani oleh negara anggota ASEAN dan Korea pada tanggal 13

Desember 2005. Tujuan utama dari kesepakatan ini adalah untuk membangun *ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)* demi memperkuat dan meningkatkan kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi antara negara anggota ASEAN dan Korea Selatan dengan secara progresif meliberalisasi dan mempromosikan perdagangan barang dan jasa serta menciptakan pasar yang fasilitatif, transparan, dan liberal.

Perjanjian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa sektor baru dan mengembangkan langkah-langkah yang tepat untuk kerjasama dan integrasi ekonomi yang lebih dekat, memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dari negara anggota ASEAN yang baru untuk menjembatani kesenjangan dalam pembangunan, dan membangun kerangka kerjasama untuk lebih memperkuat hubungan ekonomi antar negara. Untuk mencapai tujuan kerangka persetujuan tersebut, *ASEAN-Korea Trade in Goods Agreement* yang ditandatangani pada tanggal 24 Agustus 2006 oleh negara anggota ASEAN, kecuali Thailand, dan Korea Selatan. Thailand masuk menjadi anggota *ASEAN-Korea Free Trade Area* pada bulan Oktober 2009.

Setelah perjanjian perdagangan barang, *ASEAN-Korea Trade in Services Agreement* disahkan dan ditandatangani pada tanggal 21 November 2007 dan *ASEAN-Korea Investment Agreement* ditandatangani pada tanggal 2 Juni 2009. Sedangkan *Agreement on Dispute Settlement Mechanism* antara ASEAN dan Korea juga ditandatangani pada tanggal 13 Desember 2005 untuk menyediakan mekanisme perselisihan yang mungkin timbul antara para pihak yang telah tergabung dalam

kesepakatan yang telah dibangun sendiri oleh pendiri *ASEAN-Korea*

2.1 Kerjasama Regional dalam Kerangka ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)

2.1.1 Signifikansi ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) bagi ASEAN dan Korea Selatan

ASEAN, sebagai Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara, yang terdiri dari 10 negara anggota termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja telah membangun sebuah sistem kerjasama yang luas di sektor ekonomi, sosial dan budaya. Sebagai perwakilan Organisasi Internasional Asia Tenggara dengan total populasi 600 juta dan luas total sekitar 450 km². Saat ini, asosiasi tersebut memimpin kerjasama ekonomi Asia Timur dalam bentuk ASEAN + 1 atau ASEAN + 3.

Telah diprediksi bahwa Asia Tenggara akan secara terus-menerus membentuk struktur koperasi multidimensi dengan pusat yang berada di ASEAN dalam integrasi ekonomi melalui FTA dan tindakan-tindakan lainnya. Inisiatif ASEAN di bawah struktur kerjasama ekonomi di Asia Timur saat ini yang berfokus pada institusi tersebut diperkirakan akan semakin diperkuat, dengan asumsi bahwa FTA di kawasan ASEAN akan menjadi sesuatu yang penting dan ekonomi di Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam (CLMV) akan tumbuh secara terus menerus.

Meskipun ASEAN awalnya dikenal sebagai basis produksi

bundaran yang berbasis pendapatan rendah atau pasar untuk pembelian bahan baku, investasi lokal di pasar domestik berangsur-angsur berkembang karena daya beli lokal mereka diperkuat oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara.⁶

Penciptaan pasar bebas yang besar mencakup 11 negara akan membawa keuntungan yang dinamis ke kawasan ini karena akan menarik lebih banyak *foreign direct investments (FDI)*, yang kemudian akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan memfasilitasi transfer teknologi. Standar umum terhadap teknologi produksi, peraturan produk, dan distribusi dapat menyebar ke berbagai negara yang tergabung dalam kawasan tersebut. Dengan menurunkan hambatan perdagangan, ASEAN dan Korea Selatan memprediksi bahwa intra-perdagangan dan investasi diantara mereka akan meningkat menjadi setara dengan 150 Miliar Dolar Amerika Serikat pada tahun 2015. Pembentukan AKFTA menciptakan kesempatan bagi 670 juta orang didalam lingkup ASEAN dan Korea yang apabila digabungkan mencapai 2,9 Triliun Dolar Amerika dan tentunya memberikan akses pasar yang fasilitatif dan lebih liberal, serta rezim investasi didalam lingkup ASEAN-Korea *Free Trade Area*.⁷

2.1.2 Manfaat Terbentuknya ASEAN-Korea Free

Trade Area (AKFTA) bagi ASEAN dan Korea Selatan

Berikut ini adalah tabel naik dan turunnya pertukaran antara ASEAN-Korea *Free Trade Area (AKFTA)* dari tahun 2000 hingga 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 ASEAN Trade Flow (2000 – 2011, Milyar Dolar Amerika Serikat)

	2000	2005	2010	2011	2011/ 2000	Annual Growth (%)
ASEAN Total Trade	769.1	1224.9	1998.2	2386.6	3.1	11.0
ASEAN Total Exports	410.2	648.2	1,051.1	1,237.8	3.0	10.6
ASEAN Total Imports	349.0	567.7	950.0	1,148.9	3.3	11.4
Intra ASEAN Trade	166.8	304.9	548.4	584.3	3.5	12.1
Intra ASEAN Exports	93.4	163.9	295.4	309.7	3.3	11.5
Intra ASEAN Imports	73.5	141	253	274.6	3.7	12.7
Extra ASEAN Trade	592.3	920	1449.7	1802.3	3.0	10.6
Extra ASEAN Exports	316.8	484.3	752.7	928.1	2.9	10.3
Extra ASEAN Imports	275.5	435.7	697.0	874.3	3.2	11.1

Sumber: *The ASEAN-Korea Free Trade Agreements (AFTA): Empirical Evidence on Trade - Creation and Trade - Diversion Effects*, Hiroyuki Taguchi, Saitama University, Hak-Loh Lee, Dongguk University.

Tujuh Fakta Penting Hubungan Ekonomi ASEAN-Korea Selatan, yaitu sebagai berikut:⁸

1. ASEAN dan Korea Selatan pertama kali memulai hubungan Dialog Sektoral pada tahun 1989 dan Korea Selatan menjadi mitra bagi ASEAN pada tahun 1991.
2. ASEAN dan Korea Selatan mempertahankan kerjasama politik yang erat mengenai

⁶http://www.investkorea.org/en/fta/fta_ASEAN01.do diakses pada 17 Juni 2017 pukul 22.32 WIB.

⁷http://www.investkorea.org/en/fta/fta_ASEAN01.do diakses pada 17 Juni 2017 pukul 22.32 WIB.

⁸ Diakses melalui <http://akfta.asean.org/index.php?page=about-akfta> pada 12 Juli 2017 pukul 16.23 WIB.

isu-isu bilateral, regional, dan internasional melalui mekanisme yang ada seperti : *ASEAN Regional Forum (ARF)*, *ASEAN Plus Three (APT)*, *East-Asia Summit (EAS)*, *ASEAN-KTT ROK*, dan Rapat Menteri.

3. ASEAN dan Korea Selatan juga merupakan member dari *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, *East Asia-Latin America Cooperation (EALAF)* dan *Asia-Europe Meeting (AEM)*.
4. Volume perdagangan bilateral antara Korea Selatan dan ASEAN hampir tiga kali lipat dari tahun 2001-2010 dari 32 miliar dolar Amerika Serikat menjadi 98,1 miliar dolar Amerika Serikat.
5. Pada periode tahun pertama implementasi perdagangan barang ASEAN, volume perdagangan barang meningkat diatas 23%.
6. Pada tahun 2010, Korea Selatan tetap sebagai mitra dagang terbesar kelima ASEAN, sementara ASEAN merupakan mitra dagang terbesar kedua di Korea Selatan.
7. Pengunjung Korea Selatan ke negara-negara ASEAN meningkat beberapa kali lipat dari 1,1 juta di tahun 1995 menjadi 3.285 juta di tahun 2010.

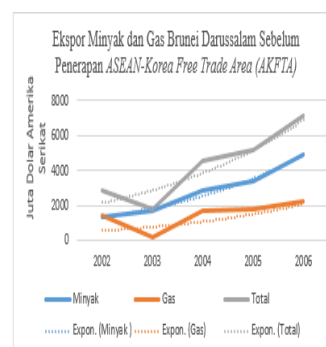
ASEAN-Korea Free Trade Area diharapkan dapat

menghidupkan perdagangan dan memberikan variasi dalam pertukaran barang, jasa, dan investasi dengan memotong hambatan tarif yang signifikan antara para pihak yang tergabung dalam *ASEAN-Korea Free Trade Area*. Dikarenakan antara kedua belah pihak mengadopsi sistem pasar bebas yang lebih modern melalui penghapusan hambatan tarif dan non-tarif, bisnis akan dapat memperluas ekspor antar regional.⁹

3.1.1 Ekspor Minyak dan Gas Brunei Darussalam ke Korea Selatan

Minyak dan Gas Brunei Darussalam menjadi tulang punggung perekonomian negara. Dengan nilai ekspor yang melambung tinggi, perkembangan Brunei Darussalam dapat meningkat demi memenuhi kebutuhan negara. Brunei Darussalam juga melakukan berbagai hubungan bilateral demi ekspansi pasar internasional bagi Brunei Darussalam.

Grafik 3.1 Ekspor Minyak dan Gas Brunei Darussalam Sebelum Penerapan ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)

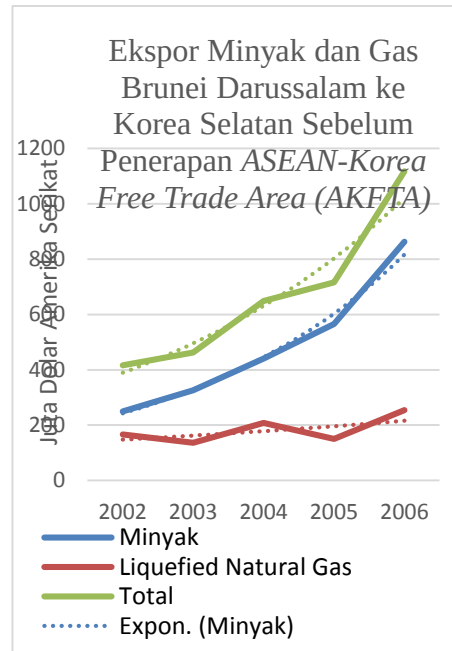


⁹ Diakses melalui <http://akfta.asean.org/index.php?page=about-akfta> pada 12 Juli 2017 pukul 16.23 WIB.

Sumber: Diolah oleh penulis dari AJG Simoes, CA Hidalgo. *"The Economic Complexity Observatory: An Analytical Tool for Understanding the Dynamics of Economic Development."* Workshops at the Twenty-Fifth AAAI Conference on Artificial Intelligence (2011) & UN Comtrade. Website: http://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs96/export/brn/all/show/2002/ Diakses pada 1 Juli 2017 pukul 00.22 WIB.

Ekspor minyak dan gas Brunei Darussalam cukup diakui oleh dunia. Ekspor minyak mentah Brunei Darussalam dibutuhkan oleh Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan dan negara lainnya. Selain cadangan minyak Brunei Darussalam yang berjumlah besar dan dapat memenuhi kebutuhan negara, Brunei Darussalam juga merupakan negara ke-4 pengekspor LNG terbesar keempat di Asia Pasifik.¹⁰

Grafik 3.2 Ekspor Minyak dan Gas Brunei Darussalam ke Korea Selatan Sebelum Penerapan ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)



Sumber: Diolah oleh penulis dari AJG Simoes, CA Hidalgo. *"The Economic Complexity Observatory: An Analytical Tool for Understanding the Dynamics of Economic Development."* Workshops at the Twenty-Fifth AAAI Conference on Artificial Intelligence (2011) & UN Comtrade. Website: http://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs96/export/brn/kor/show/2002/ Diakses pada 1 Juli 2017 pukul 21.11 WIB.

Korea Selatan merupakan salah satu negara utama tujuan ekspor minyak dan gas Brunei Darussalam setelah Jepang. Sebelum penerapan AKFTA, ekspor Brunei Darussalam terhadap minyak memang telah berkembang dengan baik sedangkan ekspor Brunei ke Korea Selatan terutama dibidang LNG terbilang fluktuatif. Tetapi secara keseluruhan, ekspor minyak dan gas Brunei Darussalam menunjukkan nilai

¹⁰Diakses melalui <http://aeccenter.kemendag.go.id/peluang-produk-jasa-indonesia/internal->

asean/brunei-darussalam/ pada 10 Agustus 2017 pukul 19.01 WIB

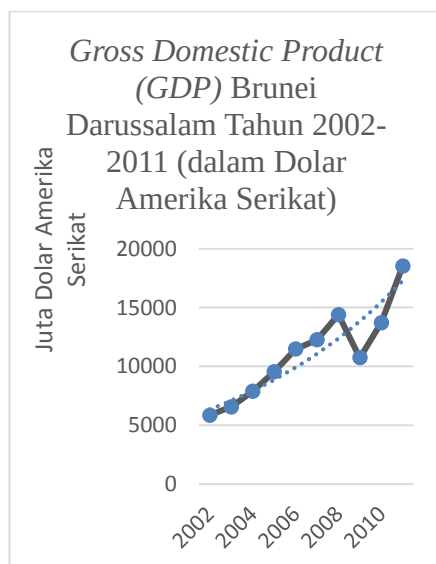
ekspor yang terus meningkat. Pada tahun 2002, tercatat ekspor Brunei Darussalam terkait minyak mentah dan LNG mencapai 416.815.176,8 Dolar Amerika Serikat. Pada 2003, nilai tersebut meningkat hingga menyentuh angka 462.000.279,9 dan terus meningkat pada tahun 2004 yaitu, 648.769.035,9 Dolar Amerika Serikat dan pada¹¹

4.1 Implikasi Ekonomi Brunei Darussalam Setelah Penerapan ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)

a. *Gross Domestic Product (GDP)* Brunei Darussalam

Berikut ini adalah grafik *Gross Domestic Product (GDP)* Brunei Darussalam dari tahun 2002 - 2011

Grafik 4.1 GDP Brunei Darussalam dari tahun 2002-2011



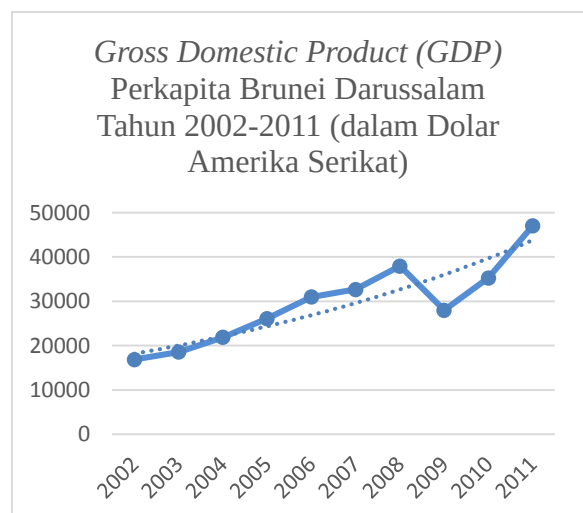
¹¹ AJG Simoes, CA Hidalgo. "The Economic Complexity Observatory: An Analytical Tool for Understanding the Dynamics of Economic Development." Workshops at the Twenty-Fifth AAAI Conference on

Sumber: JPKE Brunei Darussalam

Tren *Gross Domestic Product (GDP)* Brunei Darussalam secara keseluruhan meningkat dari tahun 2002 hingga ke 2011. Hal ini tentunya berdampak dari ekspor minyak dan gas Brunei Darussalam yang mendominasi ekspor Brunei Darussalam ke seluruh dunia, khususnya Korea Selatan. Pada tahun 2009, terjadi penurunan GDP yang disebabkan oleh krisis dunia.

b. *Gross Domestic Product (GDP)* Perkapita Brunei Darussalam

Grafik 4.2 GDP Perkapita Brunei Darussalam dari tahun 2002-2011



Sumber : World Bank

Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Artificial Intelligence (2011) & UN Comtrade. Website: http://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs96/export/brn/kor/show/2002/ Diakses pada 1 Juli 2017 pukul 21.11 WIB.

GDP pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. GDP atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang GDP atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.¹²

Peningkatan *Gross Domestic Product (GDP)* Brunei Darussalam dipengaruhi dengan ekspor minyak mentah dan LNG yang dari tahun ke tahun terus meningkat. GDP menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui pergeseran, dan struktur ekonomi suatu negara. Sementara itu, GDP konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. GDP juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator GDP (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara GDP menurut harga berlaku dan GDP menurut harga konstan.¹³

GDP Perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Variabel yang digunakan untuk

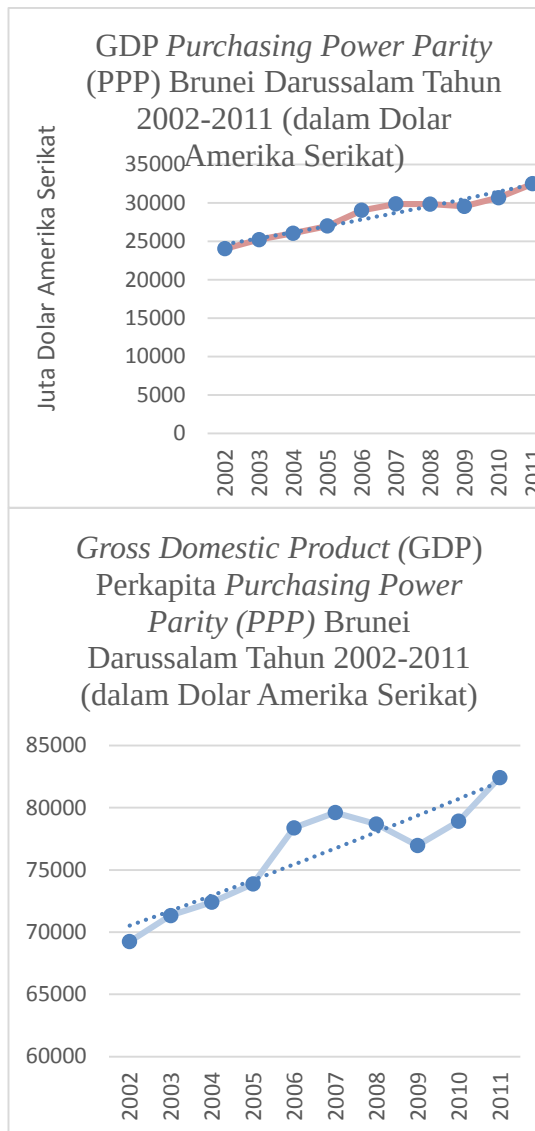
menghitung pendapatan per kapita adalah produk nasional bruto dan jumlah penduduk. Pendapatan Perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan, dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami peningkatan, tapi pendapatan tersebut bukan hanya didapat / diperoleh dari mekanisme ekonomi masyarakatnya saja, banyak faktor yang mempengaruhi penurunan / peningkatan pendapatan tersebut seperti keadaan alam yang tidak dapat diperkirakan keadaannya, kondisi alam ini dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat menimbulkan bencana alam yang akan membuat pendapatan suatu negara akan mengalami penurunan.¹⁴

Grafik 4.3 dan 4.4 GDP dan GDP Perkapita Brunei Darussalam dari tahun 2002-2011

¹² Diakses melalui <http://www.bi.go.id/> pada 27 Juli 2017 pukul 15.23 WIB.

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*



Sumber: World Bank

Gross Domestic Product Purchasing Power Parity (PPP) merupakan sebuah teori yang disebut dengan teori PPP. Dimana teori PPP diperkenalkan oleh *Gustav Cassel* yang menjelaskan hubungan antara harga komoditi dalam mata uang domestik dengan nilai tukar. Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar akan menyesuaikan diri dari waktu ke waktu untuk mencerminkan selisih inflasi antara dua negara, akibat adanya daya beli konsumen untuk membeli produk

domestik akan sama dengan daya beli untuk membeli produk luar negeri. Asumsi utama yang mendasari teori PPP adalah pasar komoditi merupakan pasar yang efisien dilihat dari alokasi, operasional, penentuan harga dan informasi.¹⁵

Oleh karena itu, bila indeks harga di kedua negara identik, *the law of one price* menjustifikasi teori PPP (Baillie dan McMahon, 1990). Artinya bila produk yang sama dijual pada pasar yang berbeda dan tidak ada hambatan dalam penjualan maupun biaya transportasi, maka harga produk cenderung sama pada dua pasar tersebut. Bila kedua pasar tersebut adalah dua negara berbeda, harga produk biasanya dinyatakan dalam mata uang yang berbeda, namun harga produknya tetap masih sama.

Perbandingan harga hanya memerlukan suatu konversi satu mata uang ke mata uang lain. Teori PPP dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk *Absolute* dan bentuk *Relatif*. Teori PPP *Absolute* menyatakan bahwa harga dari dua produk homogen di negara-negara yang berbeda akan sama jika diukur dalam valuta yang sama. Kurs valuta asing dinyatakan dalam nilai harga kedua negara : $S_t = P_t / P_t^*$

Dimana P_t dan P_t^* menunjukkan harga rata-rata tertimbang dari komoditi di dua negara (tanda * menunjukkan luar negeri). Dengan kata lain, teori PPP *absolute* menerangkan kurs spot ditentukan oleh harga relatif dari sejumlah barang yang sama (ditunjukkan oleh indeks harga). Dalam kaitannya dengan inflasi (kenaikan harga produk secara umum) dapat disimpulkan bahwa

¹⁵Agus Budi Santosa. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 15, No. 1, Maret 2008

menurut teori ini suatu negara yang mata uangnya mengalami tingkat inflasi yang tinggi seharusnya mengurangi nilai mata uangnya relatif terhadap mata uang negara lain yang tingkat inflasinya lebih rendah. Sementara itu, teori PPP Relative mengatakan persentase perubahan kurs nominal akan sama dengan perbedaan inflasi di antara kedua negara. Apabila dinyatakan dalam konteks future, harapan perubahan kurs valuta asing sama dengan harapan perbedaan inflasi : $\frac{S_{t+1}}{S_t} = \frac{P_{t+1}^e}{P_t^e}$ dimana $\frac{S_{t+1}}{S_t}$ = harapan perubahan kurs Bentuk ini mengakui bahwa karena keberadaan ketidaksempurnaan pasar, harga dari produk yang sama di negara yang berbeda bisa jadi tidak sama jika diukur melalui valuta yang sama. Tetapi, laju perubahan harga produk seharusnya tidak jauh berbeda jika diukur memakai valuta yang sama, sepanjang biaya transportasi dan proteksi perdagangan tidak berubah.

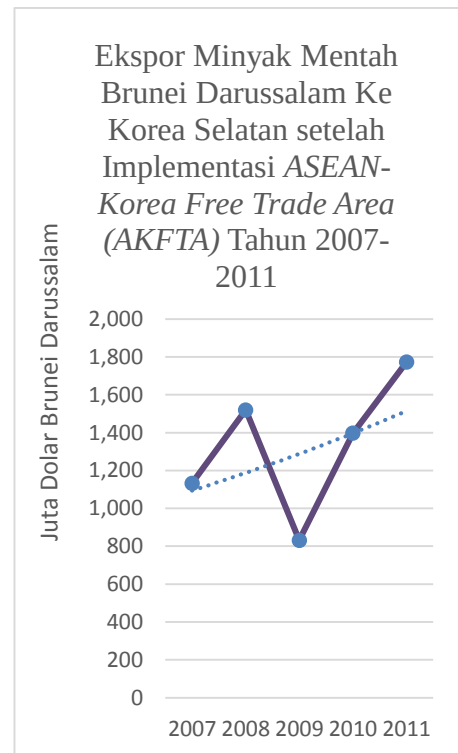
16

Fluktuasi GDP PPP dan GDP Perkapita PPP ini terjadi akibat berubahnya nilai Dolar Amerika Serikat yang berdampak terhadap kurs Dolar Brunei Darussalam. Tetapi, GDP PPP dan GDP Perkapita PPP Brunei Darussalam terus merangkak naik sampai tahun 2011.

4.2 Implikasi Perdagangan Setelah Penerapan ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)

4.2.1 Ekspor Minyak Brunei Darussalam ke Korea Selatan

Grafik 4.5 Ekspor Minyak Mentah Brunei Darussalam ke Korea Selatan setelah AKFTA



Sumber: JPKE Brunei Darussalam

Ekspor Minyak Mentah Brunei Darussalam ke Korea Selatan setelah diterapkan ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) tahun 2007-2011 mengalami fluktuasi. Sejak diterapkannya AKFTA pada tahun 2007 hingga 2008, terjadi surplus dari penjualan minyak ke Korea Selatan. Pada tahun 2007, 1.132.640.918 Dolar Brunei Darussalam telah dihasilkan dari Korea Selatan. Pada tahun 2008, 1.519.376.662 Dolar Brunei Darussalam berhasil diraup.

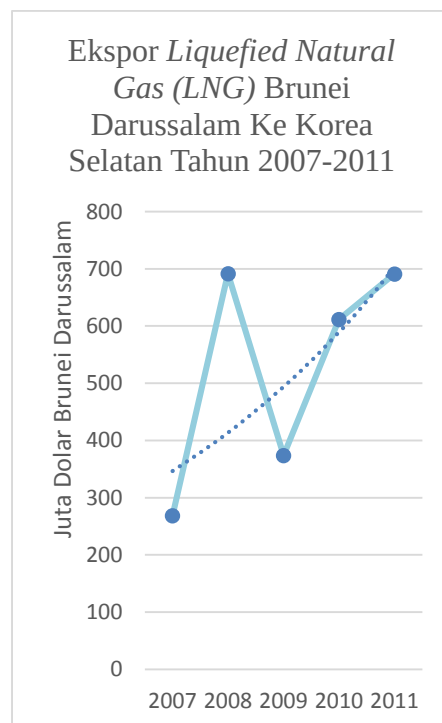
Pada 2009, terjadi penurunan yang tajam akibat krisis dunia yang menyebabkan turunnya produksi dan harga minyak dunia, sehingga penurunan ini berdampak buruk terhadap nilai ekspor Brunei

¹⁶ Ibid

Darussalam terkait minyak mentah ke Korea Selatan. Tercatat pada 2009, Brunei Darussalam mengalami penurunan ke angka 831.315.939 Dolar Brunei Darussalam.

4.2.2 Ekspor Gas Brunei Darussalam ke Korea Selatan

Grafik 4.6 Ekspor Gas Brunei Darussalam ke Korea Selatan setelah AKFTA



Sumber: JPKE Brunei Darussalam

Ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG) menjadi salah satu ekspor unggulan Brunei Darussalam. Dikarenakan Brunei Darussalam adalah negara ke-3 dan kemampuan Brunei Darussalam dalam meningkatkan ekspor Brunei Darussalam ke Korea Selatan. Terjadi peningkatan yang tajam sejak 2007 ke 2008. Yang mana pada 268.660.977 Dolar Brunei Darussalam telah

dihasilkan dan peningkatan pada tahun 2008 menghasilkan 691.635.265 Dolar Brunei Darussalam. Peningkatan ini terhitung 2x lipat lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2008 ke 2009, terjadi penurunan yang cukup tajam akibat krisis dunia, 373.757.691 Dolar Brunei Darussalam dihasilkan pada tahun ini.

Pada 2009-2011 peningkatan bertahap terus terjadi, hal ini dibuktikan dengan jumlah pendapatan dari ekspor LNG yang cukup besar dari tahun ke tahun. Walau begi, pada tahun 2011, Brunei Darussalam hanya bisa mencapai kesuksesannya seperti 2008 silam. Tercatat pada 2010, ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG) Brunei Darussalam meningkat hingga 611.725.637 Dolar Brunei Darussalam dan pada 2011, peningkatan tersebut menyentuh angka 690.924.548 Dolar Brunei Darussalam.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka daripada itu penulis menarik suatu kesimpulan bahwa AKFTA berdampak positif terhadap ekspor minyak dan gas Brunei Darussalam. Selanjutnya perdagangan bebas yang berlangsung tidak bisa menahan krisis pada tahun 2009. Namun pada tahun 2011 kembali meningkat dan meningkatkan kerjasama antar negara.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal, Research Paper, Artikel Ilmiah:

Buzan, Barry. New Patterns of Global Security in the Twenty-First

- Century. *International Affairs*. 67. 1991
- World Politics. vol. 30. no. 2. Hlm. 169
- Cha Victor D.. 1999. *Engaging China: Seoul-Beijing Détente and Korean Security*. Survival. Hlm 73-99
- Jervis, Robert. 2001. *Was the Cold War a Security Dilemma*. Journal of Cold War Studies. Vol. 3. No. 1. Hlm. 36
- Jae Ho Chung. 2001. *South Korea between Eagle and Dragon: Perceptual Ambivalence and Strategic Dilemma*. Asian Survey. Hlm. 781
- Jun Hannah. 2017. *Hallyu at a Crossroad: The Clash of Korea's Soft Power Success and China's Hard Power Threat in Light of Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) System Deployment*. Asian International Studies Review. Vol. 18. No. 1.
- Chung, Kyung-young. *Debate on THAAD Deployment and ROK National Security*. Institute of Foreign and Security Policy in East Asia. Oktober 2015.
- Kim, Philo. *Social Conflict and Identity Crisis in Unified Korea*. International Journal of Korean Unification Studies. Vol. 24. No. 1. 2015.
- Glaser, Bonnie S dan Sun, Yun. *Chinese Attitude Toward Korean Unification*. International Journal of Korean Unification Studies. Vol. 24. No. 2. 2015.
- Kim Ji Eun. 2011. *"Korean Wave" in China: Its Impact on the South Korean-Chinese Relations*
- Hermann, Charles. 1990. *Changing Course: When Government Choose to Redirect Foreign Policy*. International Studies Quarterly. Hlm. 5-6
- Lykov, Konstantin Fyodorovich., et. al. *Chinese and Korean Researchers on Diplomatic Mediation of China in the North Korea Nuclear Issue*. Indian Journal Science and Technology. Vol. 9. Mei 2016.
- Jaeho Hwang. 2014. *The ROK's China Policy Under Park Geun Hye: A New Model of ROK-PRC Relations*. Paper The Brooking Institution. Washington D.C. Hlm. 1
- Montague, Karen. 2014. *A Review of South Korean Missile Defense Program*. George Marshall Institute. Hlm. 3 ✓
- Jervis Robert. 1978. *Cooperation under the Security Dilemma*.

Ziring, Lawrence. 1995. *International Relations: A Political Dictionary*.

Dokumen dan Publikasi Resmi:

China. *Foreign Ministry Press Conference*. Spokesperson Hong Lei. Senin, 7 Maret 2016.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665339/s2510_665401/2511_665403/t1345751.shtml.

China. *Foreign Ministry Press Conference*. Spokesperson Lu Kang. Senin, 11 Juli 2016.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/t1379216.shtml.

Geng Shuang. 2017.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/t1443795.shtml. Diakses pada 13/6/2017. Pukul 15.12 WIB

Hong Lei. 2016.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/t1340636.shtml. Diakses pada 11/6/2017. Pukul 15.29 WIB

Hong Lei. 2016.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/t1341459.shtml. Diakses pada 11/6/2017. Pukul 15.30 WIB

Hua Chunying. 2016.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/t1350212.shtml. Diakses pada 12/6/2017. Pukul 13.37 WIB

PRC Ministry of Foreign Affairs. 2016. *Wang Yi Talks About US's Plan to Deploy THAAD Missile Defense System in ROK*.
http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1340525.shtml. Diakses pada 03/6/2017. Pukul 14.37 WIB

Republic of Korea. Ministry of Foreign Affairs. *President Park Geun-hye's Message on the (Fifth) Nuclear Test by North Korea*.
[http://www.mofa.go.kr/web/module/htsboard/template/read/engreadboard.jsp?typeID=12&boardid=314&seqno=317129&c=TITLE&t=&pagenum=3&tableName=TYPE_ENGLISH&pc=&dc=&wc=&lu=&vu=&iu=&du=. √](http://www.mofa.go.kr/web/module/htsboard/template/read/engreadboard.jsp?typeID=12&boardid=314&seqno=317129&c=TITLE&t=&pagenum=3&tableName=TYPE_ENGLISH&pc=&dc=&wc=&lu=&vu=&iu=&du=.)

<https://defence.pk/pdf/threads/thaad-terminal-high-altitude-area-defense-missile-fact-sheet.475679/>. Diakses pada 12/5/2017. Pukul 23.23 WIB

Annual Report To Congress .2016.
<https://www.defense.gov/Portals/1/Documents/pubs/2016%20China%20Military%20Power%20Report.pdf> . Diakses pada 04/6/2017. Pukul 14.30 WIB

Situs Web:

26/12/2016. Pukul 13.28
WIB

Aljazeera. *North Korea Nuclear Test: World Leaders React.* Jum'at, 9 September 2016. Diakses di <http://www.aljazeera.com/news/2016/09/north-korea-nuclear-test-world-leaders-react-160909055255360.html> pada 22/11/2016. Pukul 13.34 WIB

Davenport, Kelsey. 2016. *UN Security Council on North Korea.* <https://www.armscontrol.org/factsheets/UN-Security-Council-Resolutions-on-North-Korea>. Diakses pada 15/11/2016. Pukul 14.40 WIB

Arms Control Association. 2003. *Nuclear Weapon on The Korean Peninsula.* https://www.armscontrol.org/act/2003_05/nkoreaintro_may03. Diakses pada 23/12/2016. Pukul 22.58 WIB.

CCTV. 2016. *China Opposes THAAD Deployment.* <https://www.youtube.com/watch?v=Su9XQt3OFE>. Diakses 6/10/2016. Pukul 13.59 WIB

BBC Indonesia. 2016. *Seberapa Nyata Ancaman Bom Nuklir Korea Utara?*. http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/09/160909_dunia_korea_utara_program. Diakses pada 29/9/2016. Pukul 13.34 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. <http://kbbi.web.id/reorientasi>. Diakses pada 11/01/2017. Pukul 23.50 WIB

<http://www.fi-aeroweb.com/Defense/THAAD.html>. Diakses pada 15/5/2017. Pukul 14.11 WIB

Reuters. 2014. *U.S. troop leader in South Korea wants deployment of new missile defense against North.* <http://www.reuters.com/article/us-usa-southkorea-missile-idUSKBN0EE09120140603>. Diakses pada 2/01/2017. Pukul 13.19 WIB

Benjamin Lee. 2016. *THAAD and the Sino-South Korean Strategic Dilemma.* <http://thediplomat.com/2016/10/thaad-and-the-sino-south-korean-strategic-dilemma/>. Diakses pada